PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JII30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar (S1)
Program Studi Akuntansi Syari'ah

INTAN NOVRISANDRA ALWI
3419093

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul "**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JII30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**". Sekaligus menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia dalam menempuh hidup yang diridhai-Nya.

Skripsi disusun dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penyususnan skripsi ini dipersembahkan untuk yang teristimewa kepada orang tua. Yaitu ayahanda Amrizal dan Ibunda Widya Wati, beliau merupakan alasan dan motivasi terbesar penulis dalam mencapai masa depan sehingga penulis bisa sampai di titik ini.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesiapan. Namun atas bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibu **Nini Sumarni, S.E, M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Syari'ah dan Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan.
4. Bapak **Ilham Illahi, S.E, M.Sc** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal proses kuliah hingga semester akhir.
5. Ibu **Yenty Astarie Dewi, S.E., MM** selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi ini.
7. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ibunda **Widya Wati Zainal** yang telah memberikan do'a, motivasi dan kasih sayang yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan menyelesaikan Pendidikan dan kepada Ayahanda **Amrizal** yang telah menjadi sosok ayah yang memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam meraih impian.
8. Adik-adikku tersayang (**Mutiara Hidayati Alwi dan Berliana Permata Alwi**) yang telah sabar mendengarkan keluh kesah penulis, menjadi *support system*, memberikan dukungan moral, motivasi, do'a serta perhatian kepada penulis. dan terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. **Avivah Analfi, Maya Febryanti, Tania Agustina** selaku teman seperjuangan yang saling membantu dan mendukung satu sama lain hingga kita semua selesai hingga akhir.
10. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Syariah khususnya Akuntansi Syariah Lokal C angkatan 2019 atas kebersamaan, motivasi, kekompakan, kehebohan, semangat, serta dukungannya.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga mendapat ridho dan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan terutama bagi peulis sendiri. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Bukittinggi, Februari 2023

Penulis,

Intan Novrisandra Alwi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan JII30 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"** yang disusun oleh **Intan Novrisandra Alwi** dengan **NIM 3419093** dibimbing oleh Ibu **Yenty Astarie Dewi, SE., MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30 (Jakarta Islamic Index) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara persial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan data angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian dari hasil penelitian yang diambil dari data sekunder tahun 2017-2021. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 24.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* karena nilai signifikan struktur modal sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (-6.116) > t_{tabel} (2.008), 2). pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena nilai signifikan 0,579 > 0,05 dan nilai t_{hitung} (0,559) < t_{tabel} (2,008), 3). rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* karena nilai signifikan rasio aktivitas sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (5.426) > t_{tabel} (2,008). Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* dimana Sig. 0.000 < 0,05 dan dilihat dari hasil nilai f_{hitung} 19.965 > f_{tabel} 2.80. Dan nilai R *Squer* sebesar 0,537 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* adalah sebesar 53,7% dan sisanya 46,3%. Disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci**: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Aktivitas, dan *Financial Distress***

ABSTRACT

*This thesis entitled "**The Influence of Capital Structure, Company Growth and Activity Ratio to Financial Distress in JII30 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period**" which was prepared by **Intan Novrisandra Alwi** with **NIM 3419093** supervised by Mrs. **Yenty Astarie Dewi, SE., MM***

This study aims to determine how much influence capital structure, company growth and activity ratio have on financial distress in JII30 (Jakarta Islamic Index) companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously. The type of research used in this research is quantitative, using numerical data starting from data collection, interpretation of data, and presentation of research results taken from secondary data for 2017-2021. The number of samples in this study were 10 companies. Data analysis used multiple linear regression and hypothesis testing using the SPSS 24 application.

The results of this study indicate that: 1). capital structure has a positive and significant effect on financial distress because the significant value of capital structure is 0.000 <0.05 and tcount (-6.116) > ttable (2.008), 2). company growth has no effect on financial distress because the significant value is 0.579 > 0.05 and tcount (0.559) < ttable (2.008), 3). the activity ratio has a positive and significant effect on financial distress because the significant value of the activity ratio is 0.000 <0.05 and the tcount (5.426) > ttable (2.008). Capital structure, company growth, and activity ratios simultaneously affect financial distress where Sig. 0.000 <0.05 and seen from the results of the value of fcount 19.965 > ftable 2.80. And the R Squer value of 0.537 means that the influence of capital structure, company growth and activity ratios together have an effect on financial distress of 53.7% and the remaining 46.3%. Caused by other factors that are not included in this research model.

Keywords: Capital Structure, Company Growth, Activity Ratio, and Financial Distress

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penulisan 11

F. Penjelasan Judul 12

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI **15**

A. Tinjauan Literatur/Landasan Teori 15

B. Kajian Terdahulu 29

C. Kerangka Pemikiran 33

D. Hipotesis 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39

A. Jenis Penelitian..... 39

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 39

C. Jenis Dan Sumber Data..... 39

D. Populasi Dan Sampel 40

1. Populasi..... 40

2. Sampel 41

E. Defenisi Variabel dan Operasional Variabel 42

F. Teknik Pengumpulan Data..... 49

G. Teknik Analisis Data..... 49

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 58

A. Deskripsi objek penelitian..... 58

B. Analisis Statistik Deskriptif..... 59

C. Uji Asumsi Klasik..... 60

1. Uji Normalitas 60

D. Penormalan Residual dengan Transformasi Data Bentuk

Akar Kuadrat (SQRT) 61

1. Uji Normalitas 61

2. Uji Multikolinearitas 62

3. Uji Autokorelasi 63

4. Uji Heteroskedastisitas 65

E. Analisis Regresi Linier Berganda 66

F. Uji Koofisien Determinasi (R^2) 68

G. Uji Hipotesis 68
1. Uji Parsial (Uji T) 68
2. Uji Simultan (Uji F) 71
H. Pembahasan 72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80

A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Aktivitas Dan *Financial Distress* 7

3.1 Daftar Perusahaan yang menjadi Populasi Penelitian 40

3.2 Proses Pemilihan Sampel 41

3.3 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian 42

3.4 Operasional Variabel 48

4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Peneltian 58

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 59

4.3 Hasil Uji Normalitas 61

4.4 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data 62

4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data 63

4.6 Hasil Uji Durbin Watson 63

4.7 Hasil Uji Autokorelasi 64

4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data 66

4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 66

4.10 Hasil Uji Koofisien Determinasi 68

4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Uji T 69

4.12 Hasil Pengujian Hipotesis Uji F 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Sampel Penelitian 86
2. Data *Financial Distress* 87
3. Data Struktur Modal 90
4. Data Pertumbuhan Peusahaan 93
5. Data Rasio Aktivitas 96
6. Data Hasil Pengolahan Data 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sebesar- besarnya, dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan yang disebut juga *financial distress*. Apabila perusahaan terus menerus mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut bisa mengalami kegagalan hingga pailit. Sebelum perusahaan bangkrut atau gagal, perusahaan mengalami *financial distress* terlebih dahulu yang ditandai saat perusahaan tidak bisa memenuhi pembayaran yang telah dijadwalkan ataupun saat proyeksi arus kas memperlihatkan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Financial distress* dapat diartikan sebagai kondisi kesulitan finansial yang dialami perusahaan dengan menurunnya laba yang diperoleh, ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang disajikan berdasarkan perbandingan laporan keuangan saat ini dengan periode sebelumnya.[1]

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks pasar saham yang didirikan pada tanggal 3 Juli 2000 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membantu memfasilitasi perdagangan perusahaan publik menurut kode bisnis Syariah. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar

[1] Sanny Nafilla Salim, Vaya Juliana Dillak, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal Dan Gender Diversity Terhadap Financial distress*, Vol. 5. No. 3, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 2021, hal. 183

Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. JII hanya berisi 30 perusahaan syariah yang paling likuid menurut BEI.

Selain Jakarta Islamic Index, ada pula Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang berfungsi sebagai indikator kinerja pasar saham syariah dalam negeri. Perusahaan yang sahamnya masuk dalam ISSI adalah yang tercatat di BEI dan masuk dalam daftar Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK.

Untuk melihat gambaran utuh perbedaan JII dengan indeks lainnya, jika IHSG menghitung kinerja harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan ISSI menunjukkan kinerja harga semua saham syariah, maka JII hanya menghitung kinerja saham-saham syariah yang paling likuid dan konsisten.

Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah. Artinya perusahaan yang terdaftar di JII bukan perusahaan yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang atau jasa yang akan menimbulkan mudharat. Tinjauan atas saham-saham syariah yang layak masuk dalam JII dilakukan selama dua kali selama setahun, yakni pada Mei dan November. Bursa Efek Indonesia menentukan saham-saham syariah mana saja yang layak masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index.

Financial distress adalah kondisi suatu perusahaan yang mengalami krisis keuangan dan gagal untuk memenuhi kewajiban debitur karena tidak memiliki dana untuk meneruskan bisnis mereka. Suatu perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami *financial distress* apabila perusahaan

menunjukkan angka negatif pada laba operasi serta aset tetap. *Financial distress* juga cenderung mengalami ksulitas likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semkin mnurun dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur. Apabila kinerja perusahaan semkin buruk, maka kemungkinan besar suatu perusahaan akan menghadapi kebangkrutan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan keuangan.

Menurut Fahmi Hernadianto, Yusmaniarti dan Fraternesi (2020) mengatakan *financial distress* adalah ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenugi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga kewajiban yang besifat solvabilitas.

Menurut pandangan islam, *financial distress* adalah kondisi seseorang mengalami kesulitan keuangan. Kondisi dimana seseorang dengan ancaman kebangkrutan. Perusahaan akan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap kepentingan perusahaan seperti investor, kreditor bahkan pihak penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat mengakibatkan tidak terbayarnya utang perusahaan yang telah jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden dan membengkaknya jumlah utang.

Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggungjawab atas kegiatan operasiona; sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil bagi semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak

yang merasa dirugukan. Hal tersebut sesuai dengan kaidah islam yang terdapat padal firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 58:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya: "*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*."

Berdasarkan Q.S. An-Nisa' ayat 58 diatas dapat dipahami bahwa Allah Swt menjelaskan tentang sifat adil dan sifat amanah. Ayat tersebut berupa perintah Allah kepada para pemimpin dan orang yang berhak memutuskan untuk berlaku adil dalam menentukan hukum kepada manusia dan agar pemimpin dapat memberikan amanah mengenai suatu perkara sesuai dengan kemampuan dari orang yang berkah diberikan amanah.

Financial distress dalam pandangan islam juga terdapat dalam Al-Quran yaitu QS. Yunus Ayat 55

اَلَآ اِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ اَلَآ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya: "*Ketahuilah sesungguhnya milik Allah-lah apa yang ada di langit dan di bumi. Bukankah janji Allah itu benar? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui*."

Pada ayat ini Allah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam menerapkan hukum-hukum-Nya yang tidak dapat dihalang-halangi oleh

siapapun, dan tidak dapat ditebus dengan segala macam tebusan, karena langit, bumi dan segala isinya adalah milik Allah. Tetapi mereka tidak tertipu oleh kehidupan dunia, dan mereka tidak mengetahuinya dengan sebenarnya.[2]

Struktur modal merupakan faktor internal perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan. Kesalahan dalam penerapan struktur modal akan berakibat besar bagi perusahaan. Salah satu kesalahan dalam penerapan struktur modal adalah penggunaan hutang. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang tepat waktu akan meningkatkan resiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Sumardi (2018), Muslih 2020 menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ebaid (2009), Cristie (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[3]

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan akan membawa akibat buruk bagi sebuah perusahaan, maka dari itu ada beberapa faktor yang harus

---

[2] Ikhwani Ratna, Marwati, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Yang *Dilisting* Dari *Jakarta Islamic Index* Tahun 2012-2016, Vol.1 No.1, Jurnal Tabarru', 2018, Hal. 56

[3] Alien Akmalia, *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*), Vol. 3 No. 1 Business Management Analysis Journal (BMAJ), April 2020, hal.2

dicermati yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan.[4]

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mencerminkan keakuratan kemampuan operasional suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya secara efisien, maka perusahaan dapat melakukan penjualan dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan mampu menghindari kondisi *financial distress*. [5]

Berikut adalah data yang diambil dari portal resmi Bursa Efek Indonesia untuk masing-masing perusahaan JII30 dari tahun 2017 sampai 2021. Data berikut diolah dengan menghasilkan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas dan *financial distress* dari masing-masing perusahaan JII30.

[4] Nur Hafni Lubis, Dina Patrisia, *Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017), Volume 01 Nomor 01, Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha 2019, hal 176

[5] Sutiono, *Pengaruh Leverage, Operating Capacity, Current Ratio Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014),* (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2015), hal. 6

Tabel 1.1

Data Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Aktivitas Dan *Financial distress*

Periode 2017-2021

KODE SAHAM		AKRA	ANTM	ICBP	INDF	KLBF	PTBA	TLKM	UNTR	UNVR	WIKA
STRUKTUR MODAL	2017	0,863	0,623	0,556	0,881	0,196	0,593	0,770	0,730	2,655	2,122
	2018	1,009	0,687	0,513	0,934	0,186	0,486	0,758	1,038	1,576	2,441
	2019	1,127	0,665	0,451	0,775	0,213	0,417	0,887	0,828	2,909	2,232
	2020	0,770	0,667	1,059	1,061	0,235	0,420	1,043	0,580	3,159	1,510
	2021	1,081	0,580	1,157	1,070	0,207	0,489	0,906	0,567	3,413	2,980
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	2017	0,202	0,390	0,036	0,053	0,042	1,138	0,102	0,418	0,029	0,671
	2018	0,288	0,995	0,079	0,046	0,044	0,087	0,020	0,311	0,015	0,190
	2019	-0,078	0,296	0,101	0,044	0,074	0,029	0,037	-0,002	0,027	-0,127
	2020	-0,194	-0,163	0,103	0,067	0,021	-0,205	-0,899	-0,285	0,001	-0,823
	2021	0,456	0,405	0,218	0,216	0,136	0,689	9,494	0,317	-0,080	2,708
RASIO AKTIVITAS	2017	1,087	0,422	1,126	0,798	1,215	0,886	0,646	0,785	2,179	0,573
	2018	1,181	0,758	1,118	0,760	1,161	0,876	0,634	0,728	2,141	0,526
	2019	1,014	1,084	1,093	0,796	1,117	0,835	0,613	0,756	2,079	0,438
	2020	0,936	0,863	0,450	0,501	1,024	0,720	0,055	0,605	2,093	0,565
	2021	1,083	1,168	0,481	0,554	1,023	0,810	0,517	0,706	2,074	0,257
FINANCIAL DISTRESS	2017	3,567	5,428	15,016	3,640	43,393	9,339	3,184	7,507	5,293	1,896
	2018	2,946	5,043	14,236	2,728	41,605	9,558	2,797	14,671	7,583	2,345
	2019	2,366	13,253	14,469	3,400	34,296	8,951	2,216	5,791	4,994	1,957
	2020	3,349	5,866	4,327	2,265	29,545	8,166	1,859	6,953	14,185	2,028
	2021	2,651	7,174	4,031	2,360	29,135	8,104	2,266	7,261	14,245	0,163

Sumber: IDX

Dari data diatas bisa dilihat bahwa terjadi ketidakseimbangan antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas dan *financial distress*. Salah satunya pada AKR Corporindo Tbk AKRA, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 nilai struktur modal sejalan dengan nilai *financial distress* dimana pada tahun 2017 sampai tahun 2018 nilai struktur modal meningkat sebesar 0,146 dari 0,863 menjadi 1,009 dan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 meningkat sebesar 0,118 dari 1,009 menjadi 1,127

sedangkan nilai *financial distress* menurun dari tahun 2017 sampai tahun 2018 sebesar 0,621 dari 3,567 menjadi 2,946 dan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun sebesar 0,58 dari 2,946 menjadi 2,366. Di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 nilai struktur modal menurun sebesar 0,983 dari 2,366 menjadi 3,349 sedangkan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 nilai struktur modal menurun sebesar 0,698 dari 3,349 menjadi 2,651. Ketidakseimbangan nilai *financial distress* dan nilai struktur modal juga terlihat di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ANTM dimana dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 nilai struktur modal meningkat sebesar 0,064 dari 0,623 menjadi 0,687, dari tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun sebesar 0,022 dari 0,687 menjadi 0,665 dari tahun 2019 sampai 2020 meningkat sebesar 0,002 dari 0,665 menjadi 0,667 dan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 menurun sebesar 0,087 dari 0,667 menjadi 0,580. Sedangkan nilai *financial distress* pada tahun 2017 sampai 2018 menurun sebesar 0,386 dari 5,428 menjadi 5,043 dari tahun 2018 sampai 2019 meningkat sebesar 8,210 dari 5,043 menjadi 13,253 dari tahun 2019 samai tahun 2020 menurun sebesar 7,387 dari 13,253 menjadi 5,866 dan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 meningkat sebesar 1,309 dari 5,866 menjadi 7,174

Begitu juga dengan pertumbuhan perusahaan pada AKRA dimana pada tahun 2017 sampai tahun 2018 meningkat sebesar 0,086 dari 0,202 menjadi 0,288 dari tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun dari 0,288 menjadi -0,078 dari tahun 2019 sampai tahun 2020 meningkat dari -0,078 menjadi -0,194 dan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 meningkat dari -0,194 menjadi 0,456 sedangkan nilai *financial distress* menurun dari tahun 2017 sampai tahun

2018 sebesar 0,621 dari 3,567 menjadi 2,946 dan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun sebesar 0,58 dari 2,946 menjadi 2,366. Di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 nilai struktur modal menurun sebesar 0,983 dari 2,366 menjadi 3,349 sedangkan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 nilai struktur modal menurun sebesar 0,698 dari 3,349 menjadi 2,651.

Rasio aktivitas yang dihitung dengan rumus total asset turnover (TATO). Pada tahun 2017-2018 nilai TATO AKRA meningkat sebesar 0,094 dari 1,087 menjadi 1,181 dari tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun sebesar 0,167 dari 1,181 menjadi 1,014 dari tahun 2019 sampai 2020 menurun sebesar 0,078 dari 1,014 menjadi 0,936 dan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 meningkat sebesar0,147 dari 0,936 menjadi 1,083 sedangkan *financial distress* menurun dari tahun 2017 sampai tahun 2018 sebesar 0,621 dari 3,567 menjadi 2,946 dan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 menurun sebesar 0,58 dari 2,946 menjadi 2,366. Di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 nilai struktur modal menurun sebesar 0,983 dari 2,366 menjadi 3,349 sedangkan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 nilai struktur modal menurun sebesar 0,698 dari 3,349 menjadi 2,651.

Rasio aktivitas ANTM juga terlihat ketidakseimbangannya. Pada tahun 2017 sampai 2019 meningkat setiap tahunnya yaitu tahun 2017 sampai tahun 2018 meningkat sebesar 0,336 dari 0,422 menjadi 0,758 dari tahun 2018 sampai tahun 2019 meningkat sebesar 0,326 dari 0,758 menjadi 1,084, tahun 2019 sampai tahun 2020 menurun sebesar 1,083 dari 1,084 menjadi 0,001 dan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 meningkat lagi sebesar 1,168 dari 0,001 menjadi 1,168. Sedangkan nilai *financial distress* ANTM pada tahun 2017

sampai 2018 menurun sebesar 0,386 dari 5,428 menjadi 5,043 dari tahun 2018 sampai 2019 meningkat sebesar 8,210 dari 5,043 menjadi 13,253 dari tahun 2019 samai tahun 2020 menurun sebesar 7,387 dari 13,253 menjadi 5,866 dan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 meningkat sebesar 1,309 dari 5,866 menjadi 7,174

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **"Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan JII30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"**

B. Idetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan yaitu *financial distress* yang dialami oleh perusahaan di pengaruhi oleh ketidakseimbangan nilai struktur modal yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), pertumbuhan perusahaan yang di ukur dengan *Sales Growth* dan rasio aktivitas yang di ukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO)

C. Batasan Masalah

Supaya penulis bisa fokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memiliki batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Dalam melakukan penelitian, penulis berfokus pada perusahaan JII30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada laporan keuangan yang terdapat di BEI Periode 2017-2021 karena memberikan informasi yang lebih baru untuk data penelitian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara bersamaan mempengaruhi *financial distress*?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara bersamaan terhadap *financial distress*.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan proposal skripsi ini lebih jauh, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu penjelasan dari judul proposal skripsi supaya tidak terjadi kesalahfahaman pengertian terhadap judul, sehingga peneliti menjelaskan beberapa kata penting, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Jadi pengaruh yang dimaksud di judul ini adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas sehingga mempengaruhi *financial distress*.
Struktur Modal	Perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan.
Pertumbuhan Perusahaan	Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
Rasio aktivitas	Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada.

Financial distress	Menurut Hery (2016) *financial distress* merupakan suatu keadaan diamana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kebutuhan, dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi kerugian yang dialami suatu perusahaan.
JII30	JII30 adalah indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Bursa Efek Indonesia (BEI)	Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham tinggal di Indonesia, berbasis di Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan real-time dalam data-feed format untuk perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang sifat terbuka dan memperjual belikan aset keuangannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap *financial distress* dan didukung penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *financial*

distress, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang memuat masalah dalam peneltian, yaitu pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap *financial distress* dan informasi lain yang mendukung dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan metode pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan yang disertai pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Literatur

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Theory Signaling pertama kali ditemukan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) dalam Nursanita (2019:157) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikansuatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadapsinyal tersebut.[6]

Signalling Theory berarti sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikandi perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin perusahaan muda dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain. Sinyal tersebut dapat disampaikan baik melalui

[6] Eungene, F Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Erlangga, 2001) hal. 36

pengungkapan informasi maupun aksi koperasi yang dipilih oleh *insiders* perusahaan. Seperti peningkatan pendanaan utang dan keputusan keuangan lainnya.[7]

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham dipasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan.[8]

Signaling theory berhubungan dengan *financial distress*, apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang tidak baik maka investor tidak akan berinvestasi. Rasio keuangan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, informasi pada laporan keuangan tersebut menjadi sinyal dari perusahaan mengenai posisi perusahaan, apa terjadi atau tidaknya *financial distress*.

2. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial distress*

Menurut Erawati (2016) *Financial distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan sedang mengalami berbagai permasalahan yaitu perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan kesulitan keungan yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu

[7] Muhammad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hal. 41

[8] Dedi Bangun Setiono dkk, *Pengaruh profitabilitas, Keputusan Investasi dan kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan,* Jurnal Permana- Vol. VIII No. 2 Februari 2017, hal. 35

menjadi tidak solvable (jumlah utang lebih besar daripada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan (Munawir, 2002: 291). Hal ini sejalan dengan pendapat Sopian & Rahayu (2017) *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori *solvabilitas*.[9]

Kesulitan keuangan yakni situasi suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Awal mula kesulitan keuangan yaitu saat hutang jangka pendek perusahaan tidak terbayar dengan mudah. *Financial distress* ialah kondisi keuangan perusahaan menurun dan terjadi sebelum suatu perusahaan bangkrut, penurunan keuangan tersebut berupa menurunnya laba dan perusahaan tidak mampu untuk pelunasan kewajiban dan hutangnya. Ada Kelompok faktor dalam dan luar perusahaan yang bisa menyebabkan perusahaan mengalami keuangan yang sulit. Altman Z-Score Model analisis Altman Z-Score merupakan metode pemrediksi operasionalisasi perusahaan melalui cara memadukan rasio keuangan serta memberikan bobot yang berbeda untuk setiap rasio, dengan demikian metode Z-Score bisa memprediksi kemungkinan bangkrutnya perusahaan. Model Altman Z-Score yang dimodifikasi dengan sederhana agar bisa digunakan semua perusahaan

[9] Fitri, "*Pengaruh Financial Distress Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021*" (Makassar, 2022), Hal. 9-10

manufaktur dan non manufaktur dengan menggunakan empat rasio saja.[10]

b. *Financial distress* dalam Perspektif Islam

Financial distress sering dimaknai dengan kondisi dimana sesorang dalam kesulitan keuangan. Kondisi ini akan menempatkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan (pailit). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditur bahkan pihak oeminjam dana.

Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggungjawab, atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalanjankan amanat, perusahaan dituntut adil dalam semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak yang dirugikan.

c. Macam-Macam Kondisi *Financial distress*

Secara umum dapat dibedakan beberapa macam kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*.[11]

1. *Economic Failure*

Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan tidak menutup biaya total, termasuk biaya modal. Bisnis atau perusahaan masih dapat melanjutkan selama

[10] Rofinus Leki, *Penerapan Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan (*Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 & 2015), (Vol 13, Nomor 1, Jurnal Kindai, Januari 2017), hal. 88

[11] Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi 1 (Serang: Desanta Muliavisitama: 2020), hal. 28

para investor dan kreditur masih mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengembalian dibawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

2. *Business Failure*

Kondisi imi menggambarkan suatu perusahaan atau bisnis yang pengembalian atas investasinya negatif atau rendah. Dengan kata lain jika suatu peerusahaan engalami kerugian operasional secara terus-menerus, maka nilai pasar dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Sehingga apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk memperoleh return yang lebih besar dari biaya modalnya maka perusahaan atau bisnis tersebut dikatakan mengalami kegagalan.

3. *Technical Insolvency*

Kegagalan yang terjadi apabila perusahaan tidak memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktivanya sudah melebihi total hutangnya. Perusahaan yang tidak mampu memeuhi kewajiban yang jatuh tempo dinyatakan bangkrut. *Technical Insolvency* bersifat sementara kegagalan yang terjadi jika diberi waktu perusahaan untuk membayar semua hutangnya maka perusahaan kemungkinan akan terhindar dari *financial distress*. Tetapi jika *Technical Insolvency* adalah gejala awal

kegagalan ekonomi suatu perusahaan, maka kemungkinan selanjutnya akan terjadi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

4. *Insolvency in Bankcruptcy*

Perusahaan dikatakan mengalami *Insolvency in Bankcruptcy* ketika nilai pasar aset lebih kecil dibandingkan nilai buku total kewajiban

5. *Legal Bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum ketika kegagalan telah diputuskan secara resmi oleh undang-undang yang berlaku dinilai dari perusahaan telah mengalami tahapan-tahapan sebelumnya.

d. Penyebab *Financial distress*

Financial distress bisa terjadi pada semua perusahaan. Ada berbagai macam penyebab *financial distress*. Ada 3 alasan utama mengapa perusahaan bisa mengalami *financial distress* dan kemudian bangkrut:[12]

1. *Neoclassical model*

Financial distress terjadi ketika alokasi sumber daya dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa

[12] Particia Febrina Dwijayanti, *Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial distress*, Vol. 2 No. 2, Jurnal Akuntansu Kontemporer, 2010, hal. 197

mengalokasikan sumber daya yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Mengestimasi kesulitan dapat dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi.

2. *Financial model*

Financial distress ditandai dengan adanya struktur keuangan yang salah dan menyebabkan batasan likuiditas. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan bertahan hidup dalam jangka panjang, namun perusahaan harus bangkrut dalam jangka pendek.

3. *Corporate governance model*

Kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan memiliki susunan aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun dikelola dengan buruk. Hal ini akan mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dalam tata kelola perusahaan yang tidak terpecahkan.

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Halim dan Sarwoko (2008), struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang Jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Halim (2007: 78), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang

jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.[13]

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang dutunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa.[14] Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana utang dengan modal sendiri yang berasal dari jangka panjang.[15] Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen dan kemudian digunakan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Karena struktur modal dirasa penting untuk memperkuat keseimbangan keuangan yang dimiliki, jika struktur modal mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika nilai perusahan memburuk maka akan menghalangi investor dan debitor untuk berinvestasi, dan akhinya perusahaan mengalami *financial distress*. Struktur modal dihitung dengan perbandingan antara modal asing yang disebut hutang periode pendek dan periode panjang dengan modal sendiri yang disebut laba ditahan dari suatu perusahaan.

---

[13] Richky Prabowo, *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 10, No. 1 Januari 2019, hal. 131

[14] Umar Hamdan Nasution, *Struktur Modal*, Edisi Pertama (Medan: Sumatera Utara, 2020), hal. 15

[15] Nagian Toni, Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, Edisi 1 (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hal. 24

b. Struktur Modal dalam Perspektif Islam

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki. Meskipun demikian, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskam dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*"

Surat Al-Hasyr ayat 18 berisi penjelasan tentang perintah taqwa yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman serta perintah untuk mengintrospeksi diri dengan memperhatikan amalan-amalan yang telah dikerjakan untuk kebaikan dimasa yang akan datang. Perintah taqwa disebutkan sebanyak dua kali didalam ayat ini untuk penegasan bahwa seharusnya seorang muslim untuk bertaqwa dengan sebenar-benarnya takwa dengan berlanskan Amal Ma'ruf Nahi Munkar karena Allah selalu mengawasi segala perbuatan manusia didunia. Maka dari itu, seorang muslim hendaknya selalu menjalan ibadah kepada Allah dengan ihsan.

4. Pertumbuhan Perusahaan

a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha (Helfert: 1997) dalam (Sumitra: 2011). Pertumbuhan perusahaan (Growth) juga merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size (Wakid, dkk: 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (2009) dalam Sari (2012) menyatakan bahwa growth merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.[16]

Pertumbuhan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Tingginya pertumbuhan perusahaan akan menunjukan bahwa perusahaan dapat terus meningkatkan size dan dapat berekspansi kedepannya.

Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan ini di antaranya yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan kenaikan

[16] Rini Handayani, Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015, Jurnal Akuntansi Maranatha, Volume 10, Nomor 1, Mei 2018, hal. 76

laba bersih. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) itu sendiri mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik dalam meningkatkan frekuensi penjualan ataupun peningkatan volume penjualannya. Perusahaan yang telah berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk, akan dapat meningkatkan *sales growth* perusahaannya. Sehingga, apabila tingkat *sales growth* tinggi maka akan mencerminkan kondisi keuangan perusahan tersebut yang cukup stabil dan jauh dari *financial distress*. Mengacu pada signaling theory bahwa *sales growth* bisa menjadi ukuran keberhasilan investasi yang terjadi pada periode lalu, sehingga dapat dijadikan prediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, *sales growth* yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Eminingtyas:2017). Hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut telah berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal tersebut berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut. Eliu (2014) menunjukkan bahwa *sales growth* signifikan berpengaruh negatif dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Pengaruh negatif tersebut berarti bahwa semakin rendah tingkat *sales growth* suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi dan semakin tinggi *sales growth* maka

akan semakin kecil potensi perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

b. Pertumbuhan Perusahaan dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan perusahaan ini diukur dengan pertumbuhan penjualan. Adapun anjuran dalam melakukan penjualan atau perdagangan yang telah dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 198 yang menjelaskan bahwa Allah swt menyuruh umatnya untuk mencari rezeki yang halal dan salah satu cara untuk memperolehnya dengan melakukan penjualan atau perdagangan. Surah Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗفَاِذَآ اَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖوَاذْكُرُوْهُ كَمَا هَدٰىكُمْ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الضَّاۤلِّيْنَ

Artinya: "*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ,,Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy"arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat*".

Q.S. Al-Baqarah 198 yang menjelaskan bahwa pada musim haji diperbolehkan mengambil keuntungan dari hasil perdagangan setelah bertolak ke Arofah setelah wukuf tanggal 9 dzulhijjah dan ke mudzalifah pada malam 10 dzulhijah, dengan selalu mengingat Allah SWT mengagungkan namanya dan mensucikannya dengan lafadz-

lafadz tasbih, alhamdulillah, Allahu akbar dan tahlil gar selalu mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio), disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya (Van Horne dan Wachowicz, 2013). Rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan benar-benar dapat melakukan kegiatan operasi utamanya, dengan demikian diharapkan kelangsungan usahanya dapat dipertahankan (Adityaningrum, 2012). Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan Inventory Turnover (ITO) (Van Horne & Wachowicz, 2007 dalam (Lulukiyyah, 2011). Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan Total Asset Turnover. Total Asset Turnover atau perputaran modal mengukur efisiensi relatif total aset untuk menghasilkan penjualan (Van Horne dan Wachowicz, 2013).[17]

Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi operasional perusahaan (Triwahyuningtias 2012). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

[17] Vidya Nurpratiwi, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, (Semarang: Unuversitas Diponegoro, 2014), Hal. 24

dalam melaksanakan aktivitas sehari hari. Denga hasil pengukuran rasio aktivitas ini dapat ditarik kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.[18]

b. Rasio Aktivitas dalam Perspektif Islam

Rasio aktivitas ini diukur menggunakan rasio perputaran total aset (TATO). Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk memperoleh harta dengan jalan yang baik dan benar, tetapi Islam juga mengarahkan mereka bagaimana cara memanfaatkan harta. Pandangan Islam mengenai Total Asset Turnover sendiri adalah dengan melihat pada harta yang dimiliki manusia. Dimana Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Munafiqun Ayat 9:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۚوَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Artinya: "*Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.*"

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus mengelola dan menggunakan harta yang dimilikinya secara efektif. Karena harta yang dimiliki merupakan salah satu pemicu manusia menjadi sombong dan melupakan Allah. Maka, manusia harus senantiasa menyadari bahwa apapun yang dimiliki harus digunakan secara baik

[18] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), hal. 187

dan benar. Hal ini juga berlaku pada perusahaan, dimana dana perusahaan untuk tersedianya aset berasal dari para pemegang saham. Maka, dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham, perusahaan harus mengelola aset yang ada dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mengelola aset yang ada dengan sebaik-baiknya, maka ini dapat memicu kerugian yang tidak hanya ditanggung oleh perusahaan sendiri, tetapi juga akan ditanggung oleh para pendana, baik pemegang saham, ataupun lainnya.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai dasar dan acuan serta bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ratih Dyan Triani (2020)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Financial distress* (Studi Pada	Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap *financial distress,* 2). Untuk mengetahui pengaruh	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah statistik	Leverage, arus kas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	profitabilitas terhadap *financial distress,* 3). Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress,* 4). Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap *financial ditress,* 5). Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress,* 6). Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress.*	deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.	negatif terhadap *financial distress*.
2	Anjasmara Urdi Anza (2020)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-	Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress.* 2. Untuk menganalisis pengaruh leverage	Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan salah satu cara untuk menganalisis suatu permasalahan	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatig terhadap *financial distress*. Sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		2018	terhadap *financial distress* 3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* 4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*	yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka.	
3	Sanny Nafilla Salim, Vaya Juliana Dillak (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal Dan Gender Diversity Terhadap *Financial distress*	Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan secara simultan dan parsial, biaya agensi manajerial, struktur modal, dan *gender diversity* atas *financial distress* usaha bidang pertanian yang ada di daftar BEI tahun 2015-2019.	Penggunaan metode penelitian ini melalui metode kuantitatif memakai teknik analisis regresi data panel dan memakai *software* Eviews 10. Riset ini memakai populasi beberapa perusahaan yang ada pada daftar BEI tahun 2015-2019 di bidang pertanian sejumlah 21 perusahaan. Sampel yang diambil melalui teknik *purposive*	Ukuran Perusahaan memengaruhi *Financial distress*. Sedangkan biaya agensi manajerial dan gender diversity tidak mempengaruhi *financial distress*. Dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

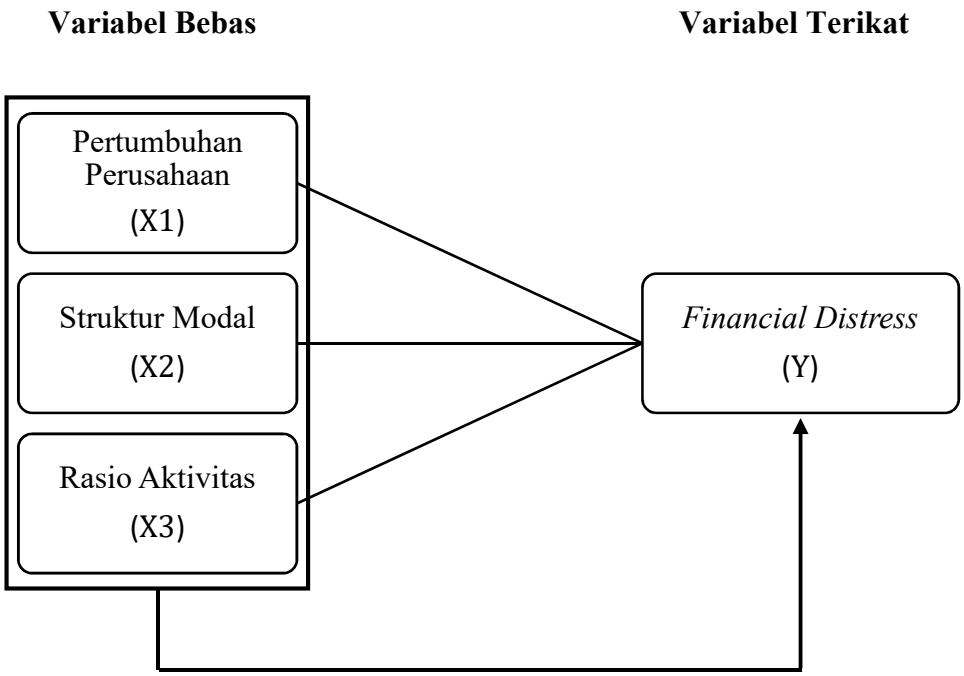
NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sampling	
4	Nur Hafni Lubis, Dina Patrisia (2019)	Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)	Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh aktivity ratio, leverage dan firm growth secara simultan terhadap *financial distress*. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)	Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel pada periode penelitian aitu 2013-2017. Data didapat dari www.idx.co.id dan Indonesian Capital market Directory dan situs-situs lain yang diperlukan.	Activity Ratio yang diproksikan dengan Total Asset Turn Over (TATO), Leverage yang diproksikan dengan Debt Ratio (DR) dan Firm Growth yang diproksikan dengan *Sales growth* (SG), berpengaruh signifikan Terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5	Gita Anggraeni (2020)	Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Penelitian ini	Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Dewan direksi, Likuiditas, *Leverage,* Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		2015-2018)	menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.	Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.	Indonesia periode 2015 2018. Sedangkan Profitabilitas yang diproyeksikan pada return on asset memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 2018.

C. Kerangka Pmikiran

Kerangka pemikiran adalah proses pemilihan aspek-aspek dalam suatu tinjauan teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan rangkaian konsep dasar untuk mendeskripsikan variabel secara sistematis dan hubungan antar variabel.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, adapun kerangka pemikiran secara sitematis untuk menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



D. Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Financial Distress*

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri (*ekuitas*). Struktur modal merupakan salah satu penyebab utama kesulitan keuangan pada perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengatur pembiayaannya dengan baik, maka perusahaan akan berada dalam kondisi baik, bahkan lebih berkembang dari sebelumnya, namun apabila perusahaan tidak dapat mengelola biayanya secara tepat, maka perusahaan kemungkinan akan mengalami *financial distress*. Jika rasio hutang terlalu besar tanpa ada jaminan dari modal perusahaan sendiri, dikemudian hari dapat menyebabkan kebangkrutan karena perusahaan harus melunasi hutang/kewajiban yang

dimiliki.[19] Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) struktur modal dihitung dengan menggunakan Rasio Total Utang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio/DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2020), Arita (2021) dan Novita (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *Berdasarkan* pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 Artinya, semakin baik pengunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin banyak laba bersih yang dimiliki perusahaan, semakin terhindar dari *financial distress*. Sesuai dengan signaling theory bahwa *sales growth* bisa menjadi ukuran keberhasilan investasi yang terjadi pada periode lalu, hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan jauh dari kesulitan keuangan.

[19] Frizka Fadilla, Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017),* Vol.6, No.2, E-Proceeding of Management, 2019, Hal. 3616

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalu (2013), serta Wahyu dan Doddy (2007) dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Eliu (2014) menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Dimana penjualan yang semakin tinggi maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan menurunkan potensi terjadinya kondisi *financial distress*. Sebaliknya pertumbuhan penjualan yang negatif mencerminkan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan.

H2: Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

3. Pengaruh Rasio aktivitas terhadap *Financial distress*

Rasio aktivitas diproksikan Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2011: 185). Total assets turn over disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif

(Fahmi 2012: 135). Penelitian (Purwanto dan Hanifah 2013) menyatakan rasio aktivitasberpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio perputaran total aktiva juga disebut sales to total assets (STA) atau Total assets turn over. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio sales to total assets yang besar berarti penjualan dapat melindungi kewajiban perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara bersamaan terhadap *financial distress*.

Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan JII30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora (2016) dengan judul Pengaruh *Financial Indicators*, Ukuran Perusahaan dan kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* dengan hasil bahwa secara simultan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *operating capacity*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress.* Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas dapat digunakan

investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

H4: struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara bersamaan berpengaruh terhadap *financial distress.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya.

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara obektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsipprinsip umum.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengmpulkan data laporan keuangan yang tersedia di portal resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari penyusunan, pengajuan, sampai terlaksananya laporan penelitian ini adalah dari Oktober 2022 sampai selesainya penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai bentuk sumber data. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian namun mengumpulkan data ini untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu. Data sekunder ialah suatu struktur data historis mengenai variabel-variabel yang sebelumnya

telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu persuahaaan, berbagai website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data internet website yaitu Bursa Efek Indonesia serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua ukuran, benda, atau individu yang sedang dipelajari. Populasi adalah semua unit dari mana sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau pemberitaan yang semuanya mempunyai ciri-ciri dan harus ditetapkan secara spesifik. Populasi umum yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur JII30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan yang menjadi Populasi Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ADRO	Adro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Statistic IDX

b. Sampel

Sampel merupakan beberapa karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dapat dikatakan juga sebagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1) Perusahaan JII30 yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021
2) Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 3.2

Proses Pemilihan Sampel

Keterangan		**Jumlah**
Populasi : Perusahaan JII30 yang terdaftar di BEI 2017-2021		12
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling)		
1	Perusahaan JII30 yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021	0
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	-2
Sampel Penelitian		10
Total Sampel (n x Periode penelitian) (10 x 5 tahun)		50

Sumber: www.idn.financials.com (data diolah penulis)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan JII30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang lolos kriteria yaitu sebanyak 10 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang lolos kriteria:

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: ***www.idn.financials.com*** ***(data diolah penulis)***

E. Defenisi Variabel dan Operasional Variabel

a. Defenisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:58), yaitu: "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan." Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari variabel tersebut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, predictor, atau variabel antecendent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (varibel terikat). Jadi, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas (imdependent variable), diantaranya:

a) Struktur Modal

Struktur modal merupakan faktor internal perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan. Kesalahan dalam penerapan struktur modal akan berakibat besar bagi perusahaan. Salah satu kesalahan dalam penerapan struktur modal adalah penggunaan hutang. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang tepat waktu akan meningkatkan resiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan.[20] Pengukuran struktur modal dilakukan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) melalui perbandingan hutang perusahaan dan ekuitas perusahaan. Berikut perhitungan struktur modal dengan DER:

$$\textbf{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\textbf{TOTAL UTANG}}{\textbf{TOTAL EKUITAS}}$$

[20] Ni Wayan Ray Darmiasih, Dewa Made Endiana Dan Gusti Ayu Asri Pramesti, *Pengaruh Stuktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*, VOL. 4 No. 1, Jurnal Kharisma, 2022 hal. 129

b) Pertumbuhan Perusahaan

Sales growth menggambarkan bagaimanakah persentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio *sales growth* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan karena persentase penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Harahap (2010:309) rasio *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode.[21]

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Menurut Harahap (2008:309), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Sales\ Growt} = \frac{\boldsymbol{Penjualan\ Tahun_t - Penjualan\ Tahun_{t-1}}}{\boldsymbol{Penjualan\ Tahun_{t-1}}}$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang,

[21] Yola Amanda, Abel Tasman, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017*, Volume 2, Nomor 3 Jurnal Ecogen, 2019, hal. 455

pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.[22]

Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur Rasio aktivitas adalah total assets turnover. Total aset turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi 2012). Adapun rumus total assets turnover adalah:

$$\textbf{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\textbf{Penjualan}}{(\textbf{total aset awal tahun} + \textbf{total aset akhir tahun}) : \mathbf{2}}$$

$$\textbf{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Rata} - \textbf{Rata Total Aset}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel ouput, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:64) Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah financial distress. *Financial distress* menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) adalah:

[22] Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, Nurwahidah M, *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Volume 1 No. 2, Jurnal Brand, 2019, Hal, 5

"*Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi." Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi atau dengan perkataan lain kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi tidak sehat, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini dapat berakibat kebangkrutan usaha. Pada saat ini banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *financial distress* ini, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam penelitian dan analisis adalah model Altman Z-Score.

Altman (1968) adalah orang yang pertama menerapkan Multiple Driscriminant Anaysis (MDA). Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasikan beberapa macam rasio paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembang kannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisis diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa

pengelompokan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya

Model yang berhasil dikembangkan yaitu:

$$\mathbf{Z = 6,56(x_1) + 3,26(x_2) + 6,72(x_3) + 1,05(x_4)}$$

$$\boldsymbol{x_1 = \frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}}$$

$$\boldsymbol{x_2 = \frac{Laba\ Ditahan\ (Saldo\ Laba)}{Total\ Aset}}$$

$$\boldsymbol{x_3 = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak\ (EBIT)}{Total\ Aset}}$$

$$\boldsymbol{x_4 = \frac{Nilai\ Pasar\ terhadap\ Ekuitas}{Total\ Liabilitas}}$$

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Model Altman Z-Score untuk mengukur dan mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress*. Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menjabarkan jenis variabel, konsep dari variabel independen dan dependen serta indikator yang digunakan sebagai skala pengukur nilai variabel penelitian. Berikut adalah operasional variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.4

Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukuran
1	Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan	DER	$\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
2	Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan	Sales Growth	$\frac{Penjualan\ Tahun_t\ - Penjualan\ Tahun_{t-1}}{Penjualan\ Tahun_{t-1}}$	Rasio
3	Rasio Aktivitas (X3)	Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada.	TATO	$\frac{Penjualan}{Rata - Rata\ Total\ Aset}$	Rasio

4	*Financial Distress* (Y)	*Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.	Altman Z-Score	$Z = 6{,}56(x_1) + 3{,}26(x_2) + 6{,}72(x_3) + 1{,}05(x_4)$ $x_1 = \frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}$ $x_2 = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aset}$ $x_3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$ $x_4 = \frac{Nilai\ Pasar\ Terhadap\ Ekuitas}{Total\ Liabilitas}$	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal-jurnal, skripsi, dan sumber elektronik lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu dengan memperoleh informasi atau data keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2021. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

2. Uji Asusmsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).[23]

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah– masalah asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki

[23] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: WADE Group, 2016), hlm. 107.

distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah Ghozali, 2011.[24]

a) Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
b) Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.[25]

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Menurut Ghozali menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

[24] *Ibid., hlm 108*
[25] *Ibid., hlm 116*

korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

a) DU < DW < 4-DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
b) DW < DL atau DW > 4-DL maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

c) DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.[26]

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudia menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

[26] *Ibid., hlm 123*

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linier berganda adalah alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Sehubungan variabel bebas lebih dari 1 (satu) variabel maka akan digunakan analisis regresi linear berganda. Perhitungannya dapat menggunakan program aplikasi komputer berupa SPSS, dimana penulis akan menggunakan*Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 24. Pada diagram jalur digunakan anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) dimana variabel terikat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual, sehingga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel terikat dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel bebas.[27]

Adapun persamaannya yaitu:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

γ = *Financial Distress*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koofisien regresi

[27] *Ibid., hlm 161*

x_1 = Struktur Modal

x_2 = Pertumbuhan Perusahaan

x_3 = Rasio Aktivitas

ε = Error (Tingkat Kesalahan)

4. Analisis Koofisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien detrminasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Priyatno koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari korelasi berganda. R^2 diubah ke bentuk persen, yang artinya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Angka ini bisa memiliki nilai negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi (regresi) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi X terhadap naik turunnya Y.

Adapun sifat-sifat koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

a) Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
b) Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
c) Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada eror.
d) Niali koefisien determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat di prediksi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Menurut Ghozali Uji beda t- test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah dalam pengujian Uji T adalah sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t > 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak bepengaruh terhadap variabel berikut.

b) Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t < 0,05, maka H_1 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.[28]

Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut :

t-tabel = α / 2 ; n- k -1

Keterangan :

α = 0,05 (5%)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value.* Apabila *probability value* < 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila *probability value* > 0,05, maka H0 diterima atau H0 ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

[28] Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 278.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan JII30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 5 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021. Sampel perusahaan tersebut kemudia dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 10 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 50 (10 X 5).

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Peneltian

Keterangan		Jumlah
Populasi : Perusahaan JII30 yang terdaftar di BEI 2017-2021		12
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling)		
1	Perusahaan JII30 yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021	0
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	-2
Sampel Penelitian		10
Total Sampel (n x Periode penelitian) (10 x 5 tahun)		50

Sumber: ***www.idn.financials.com*** ***(data diolah penulis)***

B. Analisi Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	.186	3.413	1.06151	.817260
SALES GROWTH	50	-.899	9.494	.35467	1.410070
TATO	50	.055	2.179	.91814	.479049
ALTMAN Z-SCORE	50	.163	43.393	8.98800	10.010355
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Data hasil analisis deskritif pada tabel 4.2 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum struktur modal sebesar 0,186 yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sedangkan nilai maksimum struktur modal 3,413 yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata struktur modal tahun 2017-2021 adalah sebesar 1,06151 dengan standar deviasi sebesar 0,817260.
2. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar -0,899 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sedangkan nilai maksimum pertumbuhan perusahaan 9,494 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun

2017-2021 adalah sebesar 0,35467 dengan standar deviasi sebesar 1.410070.

3. Nilai minimum rasio aktivitas sebesar 0,055 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sedangkan nilai maksimum rasio aktivitas 2,179 yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata rasio aktivitas tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,91814 dengan standar deviasi sebesar 0,479049
4. Nilai minimum *financial distress* sebesar 0,163 yang diperoleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sedangkan nilai maksimum *financial distress* 43,393 yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk. Nilai rata-rata *financial distress* tahun 2017-2021 adalah sebesar 8,98800 dengan standar deviasi sebesar 10,010355.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukkan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik Kolmogorov-sminov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-sminov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.07211179
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.108
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil uji normalitas pada table 4.3 diketahui bahwa hasil signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai 74 seluruh variabel memiliki distribusi tidak normal sehingga dilakukan transformasi data pada tabel 4.4.

D. Penormalan Residual dengan Transformasi Data Bentuk Akar Kuadrat

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel, ternyata diketahui bahwa seluruh variabel terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi di transformasikan ke dalam bentuk akar kuadrat (SQRT)

1. Uji Normalitas setelah Transformasi Data

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.4 diketahu bahwa hasil signifikansi 0,055 lebih besar dari 0,05

yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90621552
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.079
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov diatas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,055. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karna Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi

gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.971	1.030
	SQRT_X2	.975	1.026
	SQRT_X3	.950	1.052
a. Dependent Variable: SQRT_Y			

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumny. Untuk melakukan uji autokorelasi, bisa dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yang mana akan memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	2.527
a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1	
b. Dependent Variable: SQRT_Y	

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Berdasarkan pada hasil uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,527. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,527 dibandingkan dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, jumlah sampel (T) = 50 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel. Dengan melihat pada tabel 4.6 Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai du sebesar 1.6739. Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin-Watson (DW) apabila du < dw < 4 – du. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil 1.6739 > 2,527 < 2,3261, sehingga hasil dalam penelitian ini dikatakan terjadi korelasi atau tidak lolos uji autokorelasi.

Berdasarkan penelitian Candradewi dan Yasa (2018), untuk mendapatkan penelitian yang layak, dilakukan metode *Cochrane-orcutt.* Menurut Ghozali metode *Cochrane-orcutt* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Berikut hasil setelah dilakukan metode *Cochrane-orcutt.*

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.987
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1	
b. Dependent Variable: LAG_Y	

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Berdasarkan tabel 4.7. Setelah dilakukan metode *Cochrane-orcutt,* nilai Durbin-Watson(DW) menjadi sebesar 1,987 dibandingkan dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, dengan jumlah sampel (T) =

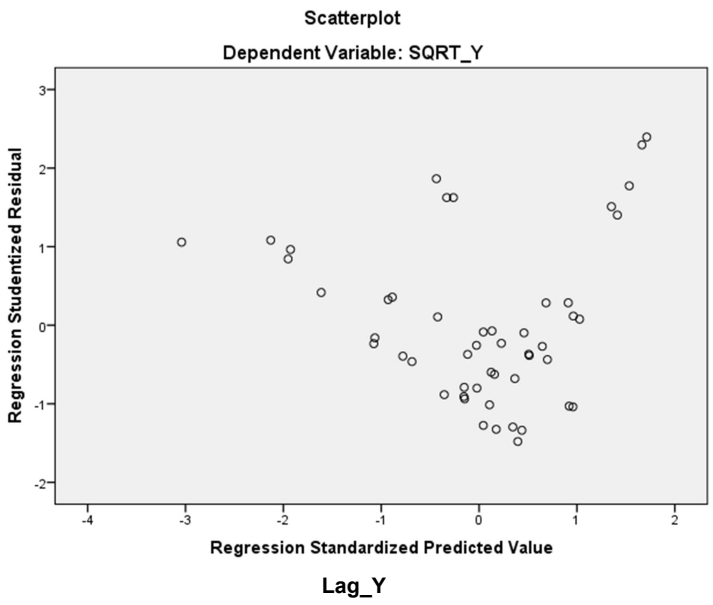
50 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai du sebesar 1.6739.

Maka hasil penelitian ini 1.6739 < 1,987 < 2,3261. Dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.535	.783		-.684	.498
	SQRT_X1	-.102	.212	-.068	-.482	.632
	SQRT_X2	.233	.234	.139	.995	.325
	SQRT_X3	.665	.316	.299	2.104	.041
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, seluruh nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	1.401		.949	.347
	SQRT_X1	-2.324	.380	-.603	-6.116	.000
	SQRT_X2	.234	.419	.055	.559	.579
	SQRT_X3	3.070	.566	.541	5.426	.000
a. Dependent Variable: SQRT_Y						

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi linier yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***Financial Distress* = 1,330+-2,324DER+0,234SG+3,070TATO**

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambIl adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 1,330. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *financial distress* adalah sebesar 1,330.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 2,324. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila struktur modal bertambah satu satuan, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,324 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* sebesar 0,234. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *sales growth* bertambah satu satuan, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,234 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas sebesar 3,070. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila rasio aktivitas bertambah satu satuan, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,070 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koofisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koofisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752[a]	.566	.537	.93530

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Hasil analisis koofisien determinasi, dihasilkan nilai koofisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,537. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 53,7% dan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Persial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	1.401		.949	.347
	SQRT_X1	-2.324	.380	-.603	-6.116	.000
	SQRT_X2	.234	.419	.055	.559	.579
	SQRT_X3	3.070	.566	.541	5.426	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Langkah-langkah dalam pengujian Uji T adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t > 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak bepengaruh terhadap variabel berikut.
2. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t < 0,05, maka H_1 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut :

t-tabel = α / 2 ; n- k -1

Keterangan :

α = 0,05 (5%)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

jika t_{tabel} = 0,05/2 ; 50 – 3 – 1

= 0,025 ; 46

= 2.014 (dari titik presentase distribusi t)

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui distribusi nilai t_{tabel} dan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel struktur modal. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana variabel struktur modal mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -6.116 dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.008 (-6.116 > 2.008) dan sig sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesisi ini dilakukan melalui distribusi nilai t_{tabel} dan pengujian signifikan koefisien regresi dari variabel pertumbuhan perusahaan. Hipotesi kedua penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,559

dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,008 (0,559 < 2,008) dan sig sebesar 0,579 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3) Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui distribusi nilai t_{tabel} dan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rasio aktivitas. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa rasio aktivitas secara persial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana variabel rasio aktivitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5.426 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,008 (5.426 > 2,008) dan sig sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value.* Apabila *probability value* < 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila *probability value* > 0,05, maka H0 diterima atau H0 ditolak.

Sedangkan hasil dari f_{tabel} itu sendiri adalah:

Uji f_{tabel} $= f\,(k:n-k)$

$= f\,(3:50-3)$

$= f\,(3:47)$

= 2,80 (nilai f_{tabel} yang dilihat dari tabulasi f_{tabel}

Adapun hasil dari uji simultan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.396	3	17.465	19.965	.000[b]
	Residual	40.240	46	.875		
	Total	92.637	49			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Berdasarkan tabel ANOVA atau Uji F yang terdapat pada tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai f_{hitung} 19.965 > f_{tabel} 2,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress.* Dimana variabel struktur modal mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -6.116 dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.008 (-6.116 > 2.008) dan sig sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan struktur modal merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *financial distress*, yang berarti bahwa H_1 dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kecil penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitiannya Helfitria (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penggunaan hutang sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan memang tidak dapat dihindari, namun juga perlu dipertimbangkan mengenai aspek biaya hutang dan bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, karena semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar pula biaya hutang dan bunga yang harus dibayarkan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Apabila total penerimaan yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas yang di danai oleh hutang lebih besar dibandingkan jumlah biaya hutang yang dikeluarkan, maka hal ini berarti perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan hutang dengan tepat. Namun apabila yang terjadi adalah sebaliknya, maka dapat mengarahkan perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan (*financial*

distress) karena perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya apabila jatuh tempo.

Struktur modal dalam perspektif islam terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*"

Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang diikuti oleh setiap muslim yang beriman seperti terbebas dari unsur riba, terhindar dari unsur *gharar* (suatu yang bersifat tidak pasti), terhindar dari unsur judi, terhindar dari unsur haram dan terhindar dari unsur *syubhat* (suatu perkara yang tercampur antara halal dan haram).

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Dimana variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,559 dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,008 (0,559 < 2,008) dan sig sebesar 0,579 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hal ini karena pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada saat pertumbuhan perusahaan meningkat perusahaan akan mengambil hutang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualan. Dengan tingginya laba yang diperoleh mencerminkan penjualan yang bagus, sehingga indikasi perusahaan mengalami *financial distress* bisa mengalami penurunan. Menurut Utami (2015) semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah perusahaan mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Dalk (2019) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Widhy Setyowati (2019) pertumbuhan penualan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pertumbuhan penjualan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 2:275

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya: *"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan*

riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

Tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan. Keuntungan atau laba yang diperoleh merupakan selisish antara pendapatan dan biaya. Dalam mencari keuntungan dalam syariat islam tidak diperbolehkan melakukan praktek kotor dalam jual beli seperti ayat yang telah dijelaskan di atas. Pendapatan merupakan bertambahnya harta atau berkurangnya kewajiban sebagai akibat dari hasil usaha perusahaan dengan belum dikurangi oleh beban operasional. Dengan demikian pertumbuhan penualan berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas diukur menggunakan Total Asset Turn Over (TATO). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress.* Dimana variabel rasio aktivitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5.426 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,008 (5.426 > 2,008) dan sig sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alifiah, et al (2012) dan Hanifah (2013) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproxykan oleh Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nella

(2011) yang menyatakan bahwa aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.

Rasio aktivitas juga dijelaskan dalam Q.S Al-Munafiqun Ayat 9:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۚوَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Artinya: "*Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.*"

Rasio aktivitas ini berguna untuk mengukur efektivitas efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Dalam Q.S. Al-Munafiqun Ayat 9 menjelaskan bahwa jangan sampai anak-anak dan harta mereka menjadikan mereka sebagai orang-orang yang lalai, karena harta dan anak-anak adalah termasuk hal yang melalaikan dari mengingat Allah maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

4. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji statistik F pada tabel 4.11 menghasilkan f_{hitung} 19.965 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima (terdapat pengaruh secara simultan). Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal,

pertumbuhan perusahaan, dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Struktur modal dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Altman dan Hotchkiss (2006), jumlah utang yang semakin besar memiliki risiko yang akan menghantarkan perusahaan ke arah *financial distress*. Apabila suatu perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaannya, maka akan berisiko terjadi kesulitan pembayaran di masa depan. Kondisi tersebut akan lebih berisiko jika penggunaan utang melebihi aset yang dimiliki perusahaan. Jika kondisi ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi *financial distress* akan semakin besar. Sales growth digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Sales growth mencerminkan kemampuan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat sales growth maka perusahaan berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh oleh perusahaan itu meningkat, maka perusahaan terhindar dari *financial distress*. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari atau kemampuan suatu perusahaan dalam penjualan dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas akan lebih baik apabila ada keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragar unsur aset , misalnya persediaan dan aset perusahaam dimana jika rasio aktivitas tidak seimbang maka akan mengalami kondisi *financial distress*.

Perusahaan yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah adalah sekelompok manusia yang menyadari hakikat penciptaannya dengan patuh kepada penciptanya dan menyadari konsekuensi dari setiap tindakannya dengan melakukan semua perintah penciptanya dan meninggalkan larangannya.

Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Anfal ayat 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا وَّيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Allah memiliki karunia yang besar.*"

Oleh karena itu menurut pandangan islam sesungguhnya orang yang bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya berarti dia mendapat taufik untuk mengetahui perbedaan antara perkara yang hak dan yang batil. Maka yang demikian itu merupakan penyebab datangnya pertolongan Allah, jalan keselamatan, dan jalan keluar dari semua urusan dunia serta kebahagiaan di hari kiamat, penghapus segala dosa, beroleh ampunan dan disembunyikan dari semua orang serta menjadi penyebab beroleh pahala Allah yang berlimpah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan yang terdaftar di JII30 (Jakarta Islamic Index) secara lima tahun berturut-turut (selama periode penelitian yaitu 2017-2021), sehingga terdapat 50 observasi dalam penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress.* Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kecil penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).
2. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Semakin rendah pertumbuhan perusahaan tidak akan meningkatkan *financial distress*.
3. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress.* Semakin tinggi rasio aktivitas akan mengurangi terjadinya *financial distress*.
4. Hasil dari penelitian memprediksi bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya agar memilih sektor perusahaan yang sering mengalami *financial distress* seperti sektor pertambangan dan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dan menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti *financial leverage*, profitabilitas, arus kas operasi, mekanise *corporate governance*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, Alien. *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017), Vol. 3 No. 1 Business Management Analysis Journal (BMAJ).* April 2020.

Amanda, Yola. Abel Tasman. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017*. Volume 2, Nomor 3. Jurnal Ecogen. 2019.

Darmiasih. Ni Wayan Ray. Dewa Made Endiana Dan Gusti Ayu Asri Pramesti. *Pengaruh Stuktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. VOL. 4 No. 1. Jurnal Kharisma. 2022.

Dwijayanti, Particia Febrina. *Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial distress*. Vol. 2 No. 2. Jurnal Akuntansu Kontemporer. 2010.

Eungene, F Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Erlangga, 2001).

Fadillah, Frizka. Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar*

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Vol.6, No.2. E-Proceeding of Management, 2019.

Fitri. "*Pengaruh Financial Distress Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021*" (Makassar, 2022).

Handayani, Rini. *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Maranatha. Volume 10, Nomor 1. Mei 2018.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015).

Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi 1 (Serang: Desanta Muliavisitama: 2020).

Leki, Rofinus. *Penerapan Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 & 2015)*. (Vol 13, Nomor 1. Jurnal Kindai, Januari 2017).

Lubis, Nur Hafni. Dina Patrisia, *Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*. Volume 01 Nomor 01. Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha 2019.

Nasution, Umar Hamdan. *Struktur Modal*. Edisi Pertama (Medan: Sumatera Utara, 2020).

Nurpratiwi, Vidya. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. (Semarang: Unuversitas Diponegoro, 2014).

Prabowo, Richky. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 10, No. 1. Januari 2019.

Ratna, Ikhwani. Marwati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial distress Pada Perusahaan Yang Dilisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016*. Vol.1 No.1. Jurnal Tabarru'. 2018.

Rina. Syamsul Bakhtiar Ass, Nurwahidah M. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Volume 1 No. 2. Jurnal Brand. 2019.

Salim, Sanny Nafilla. Vaya Juliana Dillak. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal Dan Gender Diversity Terhadap Financial distress*, Vol. 5. No. 3. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). 2021

Setiono, Dedi Bangun. Dkk. *Pengaruh profitabilitas, Keputusan Investasi dan kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Permana- Vol. VIII No. 2. Februari 2017.

Sutiono. *Pengaruh Leverage, Operating Capacity, Current Ratio Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014),* (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2015).

Toni, Nagian. Silvia. *Determinan Nilai Perusahaan*. Edisi 1 (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).

Utomo, Muhammad Nur. *Ramah Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019).

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA STRUKTUR MODAL

NO	KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	AKRA	2017	7.793.559.184.000	9.029.649.347.000	0,863
		2018	10.014.019.260.000	9.926.831.339.000	1,009
		2019	11.342.184.833.000	10.066.861.340.000	1,127
		2020	8.127.216.543.000	10.556.356.272.000	0,770
		2021	12.209.620.623.000	11.298.965.113.000	1,081
2	ANTM	2017	11.523.869.935.000	18.490.403.517.000	0,623
		2018	13.567.160.084.000	19.739.230.723.000	0,687
		2019	12.061.488.555.000	18.133.419.175.000	0,665
		2020	12.690.063.970.000	19.039.449.025.000	0,667
		2021	12.079.056.000.000	20.837.098.000.000	0,580
3	ICBP	2017	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,556
		2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,513
		2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,451
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,059
		2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	1,157
4	INDF	2017	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	0,881
		2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,934
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,775
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,061
		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	1,070
5	KLBF	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,196
		2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,186
		2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,213
		2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	0,235
		2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	0,207
6	PTBA	2017	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000	0,593
		2018	7.903.237.000.000	16.269.696.000.000	0,486
		2019	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	0,417
		2020	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000	0,420
		2021	11.869.979.000.000	24.253.724.000.000	0,489

NO	KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
7	TLKM	2017	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	0,770
		2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	0,758
		2019	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000	0,887
		2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	1,043
		2021	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000	0,906
8	UNTR	2017	34.724.168.000.000	47.537.925.000.000	0,730
		2018	59.230.338.000.000	57.050.679.000.000	1,038
		2019	50.603.301.000.000	61.110.074.000.000	0,828
		2020	36.653.823.000.000	63.147.140.000.000	0,580
		2021	40.738.599.000.000	71.822.757.000.000	0,567
9	UNVR	2017	13.733.025.000.000	5.173.388.000.000	2,655
		2018	11.944.837.000.000	7.578.133.000.000	1,576
		2019	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	2,909
		2020	15.597.264.000.000	4.937.368.000.000	3,159
		2021	14.747.263.000.000	4.321.269.000.000	3,413
10	WIKA	2017	31.051.949.689.000	14.631.824.613.000	2,122
		2018	42.014.686.674.000	17.215.314.565.000	2,441
		2019	42.895.114.167.000	19.215.732.987.000	2,232
		2020	5.118.444.300.470	3.390.572.999.124	1,510
		2021	51.950.716.634.000	17.435.077.712.000	2,980

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

NO	KODE SAHAM	TAHUN	PENJUALAN TAHUN SEKARANG	PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA	PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
1	AKRA	2017	18.287.935.534.000	15.212.590.884.000	15.212.590.884.000	0,202
		2018	23.548.144.117.000	18.287.935.534.000	18.287.935.534.000	0,288
		2019	21.702.637.573.000	23.548.144.117.000	23.548.144.117.000	-0,078
		2020	17.491.507.353.000	21.702.637.573.000	21.702.637.573.000	-0,194
		2021	25.463.445.015.000	17.491.507.353.000	17.491.507.353.000	0,456
2	ANTM	2017	12.653.619.205.000	9.106.260.754.000	9.106.260.754.000	0,390
		2018	25.241.268.367.000	12.653.619.205.000	12.653.619.205.000	0,995
		2019	32.718.542.699.000	25.241.268.367.000	25.241.268.367.000	0,296
		2020	27.372.461.091.000	32.718.542.699.000	32.718.542.699.000	-0,163
		2021	38.445.595.000.000	27.372.461.091.000	27.372.461.091.000	0,405
3	ICBP	2017	35.606.593.000.000	34.375.236.000.000	34.375.236.000.000	0,036
		2018	38.413.407.000.000	35.606.593.000.000	35.606.593.000.000	0,079
		2019	42.296.703.000.000	38.413.407.000.000	38.413.407.000.000	0,101
		2020	46.641.048.000.000	42.296.703.000.000	42.296.703.000.000	0,103
		2021	56.803.733.000.000	46.641.048.000.000	46.641.048.000.000	0,218
4	INDF	2017	70.186.618.000.000	66.659.484.000.000	66.659.484.000.000	0,053
		2018	73.394.728.000.000	70.186.618.000.000	70.186.618.000.000	0,046
		2019	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	73.394.728.000.000	0,044
		2020	81.731.469.000.000	76.592.955.000.000	76.592.955.000.000	0,067
		2021	99.345.618.000.000	81.731.469.000.000	81.731.469.000.000	0,216
5	KLBF	2017	20.182.120.166.616	19.374.230.957.505	19.374.230.957.505	0,042
		2018	21.074.306.186.027	20.182.120.166.616	20.182.120.166.616	0,044
		2019	22.633.476.361.038	21.074.306.186.027	21.074.306.186.027	0,074
		2020	23.112.654.991.224	22.633.476.361.038	22.633.476.361.038	0,021
		2021	26.261.194.512.313	23.112.654.991.224	23.112.654.991.224	0,136
6	PTBA	2017	19.471.030.000.000	9.106.260.754.000	9.106.260.754.000	1,138
		2018	21.166.993.000.000	19.471.030.000.000	19.471.030.000.000	0,087
		2019	21.787.564.000.000	21.166.993.000.000	21.166.993.000.000	0,029
		2020	17.325.192.000.000	21.787.564.000.000	21.787.564.000.000	-0,205
		2021	29.261.468.000.000	17.325.192.000.000	17.325.192.000.000	0,689

NO	KODE SAHAM	TAHUN	PENJUALAN TAHUN SEKARANG	PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA	PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
7	TLKM	2017	128.256.000.000.000	116.333.000.000.000	116.333.000.000.000	0,102
		2018	130.784.000.000.000	128.256.000.000.000	128.256.000.000.000	0,020
		2019	135.567.000.000.000	130.784.000.000.000	130.784.000.000.000	0,037
		2020	13.646.200.000.000	135.567.000.000.000	135.567.000.000.000	-0,899
		2021	143.210.000.000.000	13.646.200.000.000	13.646.200.000.000	9,494
8	UNTR	2017	64.559.204.000.000	45.539.238.000.000	45.539.238.000.000	0,418
		2018	84.624.733.000.000	64.559.204.000.000	64.559.204.000.000	0,311
		2019	84.430.478.000.000	84.624.733.000.000	84.624.733.000.000	-0,002
		2020	60.346.784.000.000	84.430.478.000.000	84.430.478.000.000	-0,285
		2021	79.460.503.000.000	60.346.784.000.000	60.346.784.000.000	0,317
9	UNVR	2017	41.204.510.000.000	40.053.732.000.000	40.053.732.000.000	0,029
		2018	41.802.073.000.000	41.204.510.000.000	41.204.510.000.000	0,015
		2019	42.922.563.000.000	41.802.073.000.000	41.802.073.000.000	0,027
		2020	42.972.474.000.000	42.922.563.000.000	42.922.563.000.000	0,001
		2021	39.545.959.000.000	42.972.474.000.000	42.972.474.000.000	-0,080
10	WIKA	2017	26.176.403.026.000	15.668.832.513.000	15.668.832.513.000	0,671
		2018	31.158.193.498.000	26.176.403.026.000	26.176.403.026.000	0,190
		2019	27.212.914.210.000	31.158.193.498.000	31.158.193.498.000	-0,127
		2020	4.803.359.291.718	27.212.914.210.000	27.212.914.210.000	-0,823
		2021	17.809.717.726.000	4.803.359.291.718	4.803.359.291.718	2,708

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA RASIO AKTVITAS

NO	KODE SAHAM	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	AKRA	2017	18.287.935.534.000	16.823.208.531.000	1,087
		2018	23.548.144.117.000	19.940.850.599.000	1,181
		2019	21.702.637.573.000	21.409.046.173.000	1,014
		2020	17.491.507.353.000	18.683.572.815.000	0,936
		2021	25.463.445.015.000	23.508.585.736.000	1,083
2	ANTM	2017	12.653.619.205.000	30.014.273.452.000	0,422
		2018	25.241.268.367.000	33.306.390.807.000	0,758
		2019	32.718.542.699.000	30.194.907.730.000	1,084
		2020	27.372.461.091.000	31.729.512.995.000	0,863
		2021	38.445.595.000.000	32.916.154.000.000	1,168
3	ICBP	2017	35.606.593.000.000	31.619.514.000.000	1,126
		2018	38.413.407.000.000	34.367.153.000.000	1,118
		2019	42.296.703.000.000	38.709.314.000.000	1,093
		2020	46.641.048.000.000	103.588.325.000.000	0,450
		2021	56.803.733.000.000	118.066.628.000.000	0,481
4	INDF	2017	70.186.618.000.000	87.939.488.000.000	0,798
		2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	0,760
		2019	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	0,796
		2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	0,501
		2021	99.345.618.000.000	179.356.193.000.000	0,554
5	KLBF	2017	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	1,215
		2018	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	1,161
		2019	22.633.476.361.038	20.264.726.862.584	1,117
		2020	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	1,024
		2021	26.261.194.512.313	25.666.635.156.271	1,023
6	PTBA	2017	19.471.030.000.000	21.987.482.000.000	0,886
		2018	21.166.993.000.000	24.172.933.000.000	0,876
		2019	21.787.564.000.000	26.098.052.000.000	0,835
		2020	17.325.192.000.000	24.056.755.000.000	0,720
		2021	29.261.468.000.000	36.123.703.000.000	0,810

NO	KODE SAHAM	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
7	TLKM	2017	128.256.000.000.000	198.484.000.000.000	0,646
		2018	130.784.000.000.000	206.196.000.000.000	0,634
		2019	135.567.000.000.000	221.208.000.000.000	0,613
		2020	13.646.200.000.000	246.943.000.000.000	0,055
		2021	143.210.000.000.000	277.184.000.000.000	0,517
8	UNTR	2017	64.559.204.000.000	82.262.093.000.000	0,785
		2018	84.624.733.000.000	116.281.017.000.000	0,728
		2019	84.430.478.000.000	111.713.375.000.000	0,756
		2020	60.346.784.000.000	99.800.963.000.000	0,605
		2021	79.460.503.000.000	112.561.356.000.000	0,706
9	UNVR	2017	41.204.510.000.000	18.906.413.000.000	2,179
		2018	41.802.073.000.000	19.522.970.000.000	2,141
		2019	42.922.563.000.000	20.649.371.000.000	2,079
		2020	42.972.474.000.000	20.534.632.000.000	2,093
		2021	39.545.959.000.000	19.068.532.000.000	2,074
10	WIKA	2017	26.176.403.026.000	45.683.774.302.000	0,573
		2018	31.158.193.498.000	59.230.001.239.000	0,526
		2019	27.212.914.210.000	62.110.847.154.000	0,438
		2020	4.803.359.291.718	8.509.017.299.594	0,565
		2021	17.809.717.726.000	69.385.794.346.000	0,257

LAMPIRAN 6

TABULASI DATA *FINANCIAL DISTRESS*

NO	KODE SAHAM	TAHUN	X1 $\frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}$	X2 $\frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aset}$	X3 $\frac{EBIT}{Total\ Aset}$	X4 $\frac{Nilai\ Pasar\ Terhadap\ Ekuitas}{Total\ Liabilitas}$	*FINANCIAL DISTRESS* $6{,}56(x_1) + 3{,}26(x_2) + 6{,}72(x_3) + 1{,}05(x_4)$
1	AKRA	2017	0,201	0,334	0,067	0,673	3,567
		2018	0,161	0,321	0,044	0,525	2,946
		2019	0,096	0,299	0,040	0,464	2,366
		2020	0,157	0,371	0,064	0,647	3,349
		2021	0,116	0,320	0,059	0,431	2,651
2	ANTM	2017	0,115	-0,062	0,015	4,546	5,428
		2018	0,090	0,044	0,038	3,861	5,043
		2019	0,079	2,461	0,023	4,343	13,253
		2020	0,050	0,262	0,052	4,128	5,866
		2021	0,157	0,297	0,092	4,337	7,174
3	ICBP	2017	0,308	0,404	0,165	10,067	15,016
		2018	0,200	0,436	0,188	9,752	14,236
		2019	0,260	0,477	0,192	9,445	14,469
		2020	0,111	0,217	0,096	2,134	4,327
		2021	0,128	0,228	0,084	1,795	4,031
4	INDF	2017	0,124	0,242	0,087	1,386	3,640
		2018	0,021	0,240	0,077	1,224	2,728
		2019	0,070	0,277	0,091	1,359	3,400
		2020	0,064	0,190	0,076	0,679	2,265
		2021	0,077	0,205	0,081	0,616	2,360
5	KLBF	2017	0,470	0,759	0,195	34,783	43,393
		2018	0,461	0,764	0,182	33,205	41,605
		2019	0,427	0,747	0,168	26,604	34,296
		2020	0,439	0,737	0,161	22,081	29,545
		2021	0,474	0,720	0,161	21,516	29,135
6	PTBA	2017	0,300	0,146	0,276	4,798	9,339
		2018	0,281	0,180	0,284	4,971	9,558
		2019	0,268	0,127	0,209	5,118	8,951
		2020	0,187	0,074	0,134	5,520	8,166
		2021	0,297	0,232	0,287	3,310	8,104

NO	KODE SAHAM	TAHUN	X1	X2	X3	X4	*FINANCIAL DISTRESS*
			$\frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}$	$\frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aset}$	$\frac{EBIT}{Total\ Aset}$	$\frac{Nilai\ Pasar\ Terhadap\ Ekuitas}{Total\ Liabilitas}$	$6{,}56(x_1) + 3{,}26(x_2) + 6{,}72(x_3) + 1{,}05(x_4)$
7	TLKM	2017	0,011	0,350	0,215	0,500	3,184
		2018	-0,015	0,367	0,177	0,485	2,797
		2019	-0,075	0,344	0,171	0,415	2,216
		2020	-0,091	0,321	0,157	0,342	1,859
		2021	-0,028	0,322	0,158	0,327	2,266
8	UNTR	2017	0,277	0,399	0,128	3,360	7,507
		2018	0,059	3,469	0,135	1,970	14,671
		2019	0,163	0,420	0,139	2,305	5,791
		2020	0,233	0,494	0,070	3,183	6,953
		2021	0,268	0,502	0,128	2,864	7,261
9	UNVR	2017	-0,243	0,264	0,496	2,567	5,293
		2018	-0,144	0,379	0,624	2,951	7,583
		2019	-0,220	0,247	0,480	2,294	4,994
		2020	-0,221	0,231	0,448	11,300	14,185
		2021	-0,252	0,217	0,393	11,952	14,245
10	WIKA	2017	0,196	0,061	0,032	0,191	1,896
		2018	0,258	0,072	0,040	0,141	2,345
		2019	0,193	0,075	0,045	0,138	1,957
		2020	0,064	0,132	0,000	1,124	2,028
		2021	0,003	0,001	0,003	0,114	0,163

LAMPIRAN 7

HASIL PENGOLAHAN DATA

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	.186	3.413	1.06151	.817260
SALES GROWTH	50	-.899	9.494	.35467	1.410070
TATO	50	.055	2.179	.91814	.479049
ALTMAN Z-SCORE	50	.163	43.393	8.98800	10.010355
Valid N (listwise)	50				

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.07211179
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.108
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90621552
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.079
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Coefficients[a]

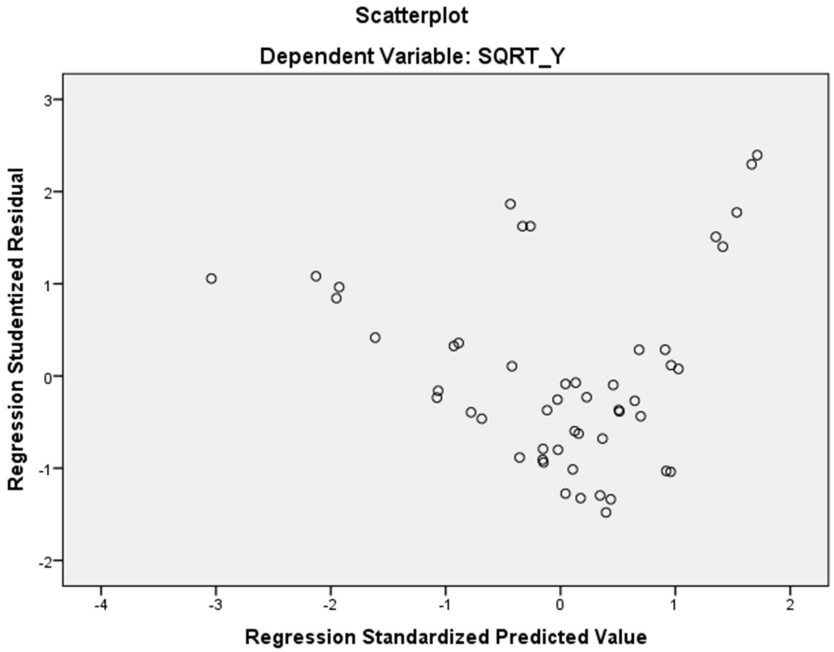
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.971	1.030
	SQRT_X2	.975	1.026
	SQRT_X3	.950	1.052
a. Dependent Variable: SQRT_Y			

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.987
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1	
b. Dependent Variable: LAG_Y	

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.535	.783		-.684	.498
	SQRT_X1	-.102	.212	-.068	-.482	.632
	SQRT_X2	.233	.234	.139	.995	.325
	SQRT_X3	.665	.316	.299	2.104	.041

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	1.401		.949	.347
	SQRT_X1	-2.324	.380	-.603	-6.116	.000
	SQRT_X2	.234	.419	.055	.559	.579
	SQRT_X3	3.070	.566	.541	5.426	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil Uji Koofisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752[a]	.566	.537	.93530

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	1.401		.949	.347
	SQRT_X1	-2.324	.380	-.603	-6.116	.000
	SQRT_X2	.234	.419	.055	.559	.579
	SQRT_X3	3.070	.566	.541	5.426	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.396	3	17.465	19.965	.000[b]
	Residual	40.240	46	.875		
	Total	92.637	49			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Tabel T

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79